**BAB I**

**AKUNTANSI MERUPAKAN BAHASA BISNIS**

**PENDAHULUAN**

AKUNTANSI merupakan bahasa bisnis yang embrionya muncul di Itali pada abad ke-14 dan ke15 (Kam, 1986). Dari Itali, akuntansi menyebar ke seluruh dunia. Di dalam penyebarannya akuntansi berinteraksi dengan lingkungan sehingga timbul diversitas akuntansi. Semakin mengglobalnya bisnis dan investasi, semakin besar perhatian terhadap akuntansi yang mempunyai dimensi internasional yang lazim disebut akuntansi internasional.

**A. Akuntansi : Sebuah Bahasa Bisnis**

Akuntansi dapat dipandang dari dua aspek, yaitu akuntansi sebagai system informasi dan suatu tipe informasi. Sebagai suatu system infromasi, akuntansi berkenaan dengan pemrosesan data menjadi informasi yang bermanfaat bagi para pemakaianya dalam pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi yang lain. Sebagai suatu tipe informasi, akuntansi berkenaan dengan siapa pemakainya dan apa yang dibutuhkan oleh pemakai tersebut. Buku ini membahas akuntansi sebagai suatu tipe informasi.

Dilihat dari perspektif pelaksana, akuntansi merupakan alat untuk menyampaikan informasi keuangan dari sebuah entitas usaha yang melakukan kegiatan bisnis. Dilihat dari perspektif entitas usaha yang melakukan kegiatan bisnis. Dilihat dari perspektif pemakai, dengan akuntansi dapat diperoleh informasi keuangan yang dibutuhkan. Jadi, akuntansi merupakan alat komunikasi, oleh karena itu, akuntansi disebut bahasa bisnis. Bahasa dapat dipelajari; demikian pula akuntansi dapat, dan perlu, dipelajari agar dapat terjadi komunikasi bisnis antara pihak-pihak yang berkepentingan.

Akuntansi merupakan bahasa bisnis. Agar dapat berperan sebagai bahasa yang komunikatif, akuntansi harus memenuhi dua kriteria, yaitu : tidak ambigu dan mempunyai kosakata atau termin-termin yang mencukupi untuk dapat mengkomunikasi substansi ekonomi yang akan disampaikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Tidak ambigu mengandung makna bahwa persepsi subtansi ekonomi yang dilaporkan adalah sama antara penyusun dan pemakai informasi keuangan yang disajikan pada laporan keuangan. Untuk itu, bukan hanya menyusun laporan keuangan saja yang harus belajar akuntansi, melainkan juga para pemakai laporan tesebut.

Seperti halnya dengan mempelajari sebuah bahasa, mempelajari akuntansi dipersulit oleh kenyataan bahwa banyak kosakata yang digunakan di dalam akuntansi yang mempunyai arti yang hampir sama tetapi tidak sepenuhnya sama dengan arti kosakata yang digunakan di dalam akuntansi yang mempunyai arti yang hampir sama tetapi tidak sepenuhnya sama dengan arti kosakata yang digunakan sehari-hari, sehingga problem pembelajaran akuntansi adalah seperti halnya orang Amerika belajar bahasa Inggris yang digunakan orang Inggris. Sebagai contoh, orang Amerika menyeput *grain* untuk gandum, sementara orang Inggris menyebutnya *corn*; dan orang Inggris menyebut *corn* untuk apa yang oleh orang Amerika disebut *maize* (Anthony dkk, 1995)

Demikian juga, sejumlah kata digunakan di dalam akuntansi dengan arti yang berbeda dengan pemakaian sehari-hari. Ini juga dapat terjadi dengan ilmu-ilmu yang lain. Penyebabnya adalah karena akuntansi, dan ilmu-ilmu lain, membahas pengertian dan konsep yang lebih rinci daripada bahasa sehari-hari, sehingga kosakata bahasa sehari-hari tidak mencukupi untuk dikomunikasikan penegrtian dan konsep akuntansi. Oleh karena itu, timbul istilah teksni, yaitu istilah yang mempunyai pengertian tersendiri bagi suatu bidang ilmu, termasuk akuntansi, yang berbeda dengan pengertian dalam bahasa sehari-hari. Contoh, jumlah yang disebut sebagai nilai bersih (net worth) sering muncul dalam laporan akuntansi. Menurut logika umum, arti kata ini adalah suatu jumlah yang mengacu pada suatu nilai. Tetapi, interpretasi tersebut tidak sepenuhnya tepat, dan kesalahpahaman dapat timbul jika pemakai laporan akuntansi dengan istilah nilai bersih. Contoh lain, buku besar secara harafiah mempunyai arti yang berbeda dengan pengertian menurut akuntansi yang pengertiannya adalah *ledger*, bukan *large book*.

Akuntansi juga menyerupai bahasa dalam hal bahwa sejumlah aturan akuntansi bersifat definitif sementara yang lain tidak. Ada perbedaan pendapat diantara para akuntan mengenai bagaimana suatu peristiwa tertentu harus dilaporkan, seperti halnya para ahli gramatika berbeda pendapat tentang struktur kalimay, pemberian tanda baca, dan pemilihan kata. Demikian juga, sebagaimana banyaknya orang yang bahasa Inggrisnya lemah, demikian pula banyak orang yang akuntansinya lemah.

Bahasa berkembang sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat. Bahasa primitif relatif tidak memerlukan kosakata yang benar, karena subtansi yang dikomunikasikan juga relative sedikit. Semakin banyak kosakata yang diperlukan dan semakin kompleks pula gramatikanya. Demikian pula akuntansi, Semakin berkembang dunia bisnis dan keuangan, semakin banyak dan kompleks substansi keuangan dan ekonomi yang akan dilaporkan, sehingga semakin besar pula terminology akutansi dan semakin kompleks regulasi akuntansi yang dibutuhkan. Dan dunia bisnis dan keuangan memang terus berkembang, yang ditandai dengan semakin mengglobalnya transaksi-transaksibisnis dan keuangan.

**B. Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen**

Di awal kemunculannya, akuntansi masih berupa bahasa bisnis yang sederhana. Pada saat itu, akuntansi memang merupakan sumber informasi mengenai sebuah perusahaan, terutama perusahaan dagang, tetapi akuntansinya terutama hanya berkenaan dengan kegiatan pemerolehan dan pelepasan barang dagangan. Ini disebabkan karena dunia bisnis pada saat itu belum begitu berkembang. Transaksi data keuangan yang merupakan masukan (input) dalam sistem akuntansi masih relatif sederhana. Pada saat itu pemakai laporan keuangan mempunyai akses yang besar terhadap informasi privat dan proses penyusunan laporan keuangan, sehingga intepretasi laporan keuangan dapat dilakukan dengan mudah, walaupun tidak ada standar yang mendasari penyusunan laporan keuangan tersebut. Pada saat itu, akuntansi merupakan sistem yang memampukan dagang untuk mengendalikan operasinya (Scott, 2012).

Perkembangan bisnis selanjutnya diwarnai dengan pemisahan antara fungsi kepemilikan dan fungsi pengelolaan. Pada tahap ini mulai terjadi 2 kelompok pemakai laporan keuangan, yaitu manajemen, sebagai pihak internal perusahaan, dan pihak eksternal yang antara lain terdiri dari investor dan kreditor. Manajemen mempunyai akses terhadap proses penyusunan laporan keuangan dan informasi privat, sedangkan laporan keuangan yang lain, yaitu pemakai eksternal, tidak mempunyai akses terhadap akses penyusunan laporan keuangan dan informasi privat, dalam pengertian yang tidak disajikan dalam laporan keuangan.

Di samping itu, tujuan manajemen berbeda dengan tujuan pemakai eksternal. Manajemen memerlukan informasi akuntansi sehubungan dengan fungsi manajerialnya; sedangkan pemakai eksternal menggunakannya sesuai dengan kepentingannya masingmasing yang tidak terkait dengan fungsi manajemen, Investor, misalnya, berkenaan dengan penahanan, pelepasan, atau pemerolehan saham. Oleh karena itu, timbul 2 tipe akuntansi, yaitu akuntansi manajemen yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan infromasi bagi manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan dan pengendalian serta pengambilan keputusan yang terkait dengan operasi perusahaan, dan akuntansi keuangan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pemakai eksternal akan informasi keuangan yang terkait dengan perusahaan yang bersangkutan.

Masing-masing tipe akuntansi tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda. Salah satu perbedaan tersebut adalah bahwa akuntansi keuangan memerlukan regulasi atau standar, sementara akuntansi manajemen tidak. Standar atau regulasi akuntansi diperlukan agar infromasi yang dihasilkan tidak bias dan ambigu.bias berarti bahwa terjadi ketidaksesuaian antara informasi dan substansinya; sementara ambigu berate bahwa infromasi tersebut tidak mempunyai makna ganda sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Regulasi ini diperlukan karena tidak adanya akses ibilitas pemakai laporan keuangan. Ketidaan akses oleh pihak eksternal menyebabkan validitas menajdi persoalan penting. Hal inilah yang menyebabkan diperlukannya regulasi atau standar akuntansi. Mungkin, pada awalnya, regulasi yang sederhana saja sudah dapat membantu memberikan interpretasi tunggal tunggal. Tetapi, semakin tinggi kompleksitas dunia bisnis, semakin kompleks pula regulasi akuntansi yang diperlukan. Dan karena regulasi akuntansi dipengaruhi oleh factorfaktor lingkungan yang berbeda-beda, maka regulasi akuntansi juga berbeda-beda antar lingkungan atau antar negara, sehingga akuntansi berbeda-beda untuk masing-masing negara.

**C. Perkembangan Akuntansi**

Kam (1968) menulis panjang-lebar mengenai sejarah akuntansi merupakan sejarah internasional. Pembukukan berentri-ganda (double-entry bookkeeping), yang pada umumnya diyakini sebagai embrio dari akuntansi yang dikenal sekarang ini, berasal dari kota-kota di Itali antara abad ke-13 dan ke-15 yang pada saat itu kota-kota tersebut merupakan pusatpusat perdagangan internasional. Pada masa itu, pada tahun 1494, terbit sebuah buku yang pertama kali membahas mengenai pembukuan berayat ganda yang ditulis oleh Luca Pacioli, Summa de Arithmatica Geometria Proportioni et Proportionalita, yang sangat berpengaruh dalam penyebaran pembukuan berayat ganda ke seluruh dunia.

Dari kota-kota ini, akuntansi menyebar ke Jerman, Belanda, Prancis, dan Inggris. Di Jerman, akuntansi membantu para pedagang. Di Belanda, para filsuf bisnis berupaya untuk menyempurnakan cara penghitungan laba periodic. Di Prancis, para pejabat pemerintah menerapkannya untuk perencanaan dan akuntablitas pemerintah. Sementara itu di Inggris, akuntansi digunakan untuk mengelola dan mengendalikan perusahaan-perusahaan di daerahdaerah colonial, dan juga untuk menyediakan catatan-catatan untuk kepentingan review dan verifikasi. Terlihat di sini bahwa akuntansi mengalami perkembangan yang berbeda, sehingga timbul diversitas akuntansi.

Praktik dan regulasi akuntansi terus berubah, sesuai dengan kebutuhan penerima atau pencari informasi tersebut. Sebelum Perang Dunia Kedua, pengaruh akuntansi Inggris mendominasi seluruh Negara berbahasa Inggris dan pengaruh Prancis-Jerman menembus Negara-negara yang menerapkan hukum undang-undang (code law) seperti Belgia, Jepang, Swedia, dan Swiss.

Sampai dengan awal tahun 1990-an, AS merupakan kekuatan yang paling gemilang dalam akuntansi global. AS lebih baik dari Negara-negara lain dalam hal pengeluaran riset akuntansi, jumlah publikasi akuntansi, dan lulusan perguruan tinggi yang memiliki konsentrasi akuntansi sampai dengan tingkat doctoral. Mahasiswanya bukan hanya dari AS saja, melainkan juga dari luas AS termasuk Indonesia. Namun demikian, Negara-negara lain tidak berhasrat mengaadopsi sepenuhnya standar-standar dan prinsip-prinsip akuntansi AS. Alasannya adalah karena tidak cocok diterapkan di Negara-negara lain yang disebabkan karena factor-faktor ekonomi, social, dan politik. Oleh karena itu, sampai dengan awal tahun 1990-an, diversitas yang substansial masih merupakan cirri iklim akuntasni dunia.

Dilihat dari perspektif arus dana, perusahaan memerlukan informasi akuntansi untuk menginformasikan kondisi keuangan perusahaan kepada pihak luar dengan tujuan untuk memproleh dana; sementara pemakai laporan keuangan, terutama kreditor dan investor, membutuhkan informasi akuntansi dalam rangka penentuan kepada perusahaan mana ia akan menginvstasikan uangnya. Diversitas akuntansi merintangi komunikasi tersebut, dan ini disadari oleh perusahaan sebagai penyusun laporan keuangan, maupun oleh para pemakai laporan tersebut. Adapun penyebabnya adalah rendahnya komparabilitas informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan-perusahaan dari negara yang berlainan, yang merupakan buah dari diversitas akuntansi.

Diversitas akuntansi yang merupakan rintangan terhadap globalisasi bisnis dan arus dana sudah dirasakan sejak tahun 1960-an. Untuk mengikis diversitas tersebut, organisasiorganisasi professional akuntansi di dunia, termasuk Indonesia, membentuk International Accounting Standards Committee (IASC) pada tahun 1973, yang pada tahun 2000 direstrukturisasi menjadi International Accounting Standards Board (IASB). Organisasi ini bertugas untuk mengikis diversitas atau keragaman akuntansi dengan menerbitkan standarstandar akuntansi internasional yang diharapkan, idealnya, akan diadopsi oleh semua Negara di dunia. Ada upaya lain yang pernah dilakukan selain mengikis keragaman akuntansi, baik oleh penyusun laporan keuangan, oleh pemakai laporan keuangan, maupun oleh lembaga yang terkait, yang akan dibahas pada bab 2.

Pada awalnya, standar-standar akuntansi internasional yang dibuat IASC dipandang masih bersisfat terlalu luas, sehingga tidak memenuhi tingkat komparabilitas yang diharapkan. Ini merupakan kelemahan besar, karena tujuan didirikannya IASC adalah membuat serangkaian regulasi akuntansi yang menghasilkan akuntansi yang dapat berfungsi sebagai sebuah bahasa bisnis yang komunikatif secara internasional sehingga transaksi bisnis lintas batas dapat berjalan dengan baik, yang akan terlaksana kalau akuntansi menghasikan infromasi keuangan yang komparabel. Oleh karena itu, pada tahun 1987 IASC merespon kritik ini dengan membentuk Comparability Project yang tujuannya adalah meningkatkan komparabilitas laporan keuangan dengan mengurangi alternatif-alternatif yang tersedia dalam standar-standar IASC.

**D. Diversitas Akuntansi**

Akuntansi suatu yurisdiksi atau negara berbeda dengan akuntansi yurisdiksi atau negara lain, sesuai dengan faktor-faktor penyebab yang terdapat pada masing-masing yurisdiksi. Berikut ini uraian mengenai diversitas akuntansi tersebut dari aspek pengukuran aset, kewajiban, aspek penentuan modal, dan laba periodik.

**1. Pengukuran Aset dan Kewajiban**

Dalam pengukuran aset dan kewajiban, diversitas akuntansi dapat disebabkan karena perbedaan mengenai dasar pengukuran, atau perbedaan sumber daya yang diukur. Para akuntan masih mengukur sebagai besar asset atas dasar kos historis (hystorical costs). Namun konsep pengukuran ini tidak diaplikasi secara murni. Untuk pengukuran kemudian (pengukurn berikutnya), dilakukan juga dengan berbagai teknik penilaian pasar sekarang (current market), dengan berbagai teknik penyesuaian perubahan tingkat harga khusus atau umum, dengan berbagai perhitungan bunga terkait, dan estimasi tingkat transaksi-transaksi masa depan, terutama dalam bidang valas dan penagihan piutang di masa depan. Aplikasi pengukuran kos sekarang (current cost) mungkin akan segera menggantikan, atau paling tidak mendominasi, kos historis (hystorical costs) dalam praktik-praktik akuntansi. Yang telah dapat dilihat pada awal abad ini adalah pada international financial reporting standards (IFRS) yang diterbitkan oleh IASB. IFRS, yang lebih banyak menggunakan nilai wajar (fair value), telah menggusur pilihan terhadap PABU AS yang nayak menggunakan kos historis.

Istilah asset atau aktiva tidak memiliki arti yang pasti, dalam pengertian sumber daya mana yang harus dikeluarkan dari batasan mengenai aset. Ketidak-pastian ini juga meliputi interpretasi atas aset tak berwujud seperti goodwill, dan kos riset dan pengembangan ( R D costs). Di Amerika Selatan, definisi aset termasuk kerugian yang timbul karena memiliki utang dalam satuan valuta asing. Di negara-negara Eropa Kontinental, mungkin tidak meliputi berbagai tipe sewa guna usaha atau kepemilikan ekonomi oleh induk perusahaan terhadap perusahaan-perusahaan afiliasi.

Maraknya merger korporasi selama tahun 80-an menunjukkan bahwa penjual dan pembeli aset korporasi mau bertransaksi dengan nilai pertukaran yang melebihi nilai buku historis. Ini memperhatikan adanya aset luar neraca (off-balance sheet assets), yaitu aset yang tidak dilaporkan di dalam neraca, yang dapat meliput nilai *brand-name* korporasi terkenal (misalnya Coca Cola di AS dan BMW di Jerman), deposit minyak mentah, pertambahan nilai kayu hutan, dan terobosan sistem perangkat lunak. Hal yang sebaiknya terjadi ketika perekonomian di Eropa Timur tekah bisa diakses oleh perusahaan binsis Barat, diduga banyak aset penting tersedia di Eropa Timur dengan harga yang murah. Dugaan ini terbukti salah setelah mereka mempertimbangkan keusangan teknik, efisiensi sistem, tingkat produktivitas pekerja, dan polusi.

Demikain juga, konsep kewajiban yang diaplikasi suatu negara berbeda dengan yang diaplikasi negara lain. Akuntansi pajak penghasilan merupakan sebuah contoh. Di Argntina, misalnya, kewajiban pajak penghasilan tidak diakrualkan dan dicatat berdasarkan basis kas. Di Swiss, pencatatan akrual periodik terjadi tanpa pengakuan terhadap kewajiban pajak penghasilan tangguhan (deferred income taxes). Kewajiban tangguhan dapat memerlukan beberapa metode alokasi yang berbeda. Di Belanda, nilai pajak penghasilan ditangguhkan kadang-kadang merupakan nilai yang didiskonto.

Contoh lain dari perbedaan ketentuan atas kewajiban dapat ditemukan dengan mudah. Di negara Eropa dan Amerika Selatan , tidak ada penyisihan bagi semua kewajiban dan kerugian yang telah diketahui. Ini bisa meliputi item-item seperti kewajiban pembayaran pesangon kepada pekerja, perjanjian pensiun atau pembayaran-pembayaran lain seperti biaya pemakaman, dan estimasi kerugian dari komitmen pembelian atau kontrak-kontrak masa depan (forward contract) lainnya. Sebaliknya, definisi kewajiban diperluas dengan memasukan cadangan-cadangan “rahasia”. Praktik di Jerman dan Swiss , misalnya, seringkali dengan sengaja melakukan estimasi berlebihan atas kewajiban kontinjensi dan pengaruh dari ketidakpastian masa depan.

**2. Penentuan Modal dan Laba Periodik**

Variasi komparasi yang paling besar dalam area ekuitas pemilik (*owner’s equity*) adalah berkenaan dengan pertanyaan apakah sumber daya atau kewajiban boleh dihapus secara langsung dari kesulitasn dalam memisahkan operasi bisnis normal dari kejadian yang tidak biasa dan msalah periodisitas dalam penyesuaian untuk periode lalu (*post period adjusments*), AS menghendaki semua transaksi kecuali inventasi pemegang saham, donasi modal, penambahan modal, dan penyesuaian tranlasifungsional atas valas mengalir melalui laba-rugi. Namun semua Negara berbahasa non-Inggris nmengizinkan penyesuaian modal diperlakukan langsung sebagai keuntungan atau kerugian luar biasa.

Variasi penting yang lain adalah *concept of periodicity* dalam mengukur hasil operasi. PABU (GAAP) di AS menghendaki pemisahan (cut off) tahunan yang jelas. Tetapi di banyak negara Eropa dan Amerika Selatan, prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku menganggap satu tahun kalender merupakan periode yang sangat pendek untuk menentukan hasil bisnis secara memadai. Di Swedia, lama daur bisnis sering kali dianggap sebagai periode waktu yang paling tepat untuk mengukur dan melaporkan hasil operasi bisnis.

Yang juga penting adalah basis bagi penentuan laba periodic. Negara-negara berbahasa Inggris, misalnya AS dan Inggris, biasanya membuat perbedaan antara laba keuangan atau laba buku (yang dilaporkan kepada investor, kreditor, karyawan, dan pihak-pihak ketiga lainnya) dan laba pajak (yang dilaporkan kepada badan pajak), sehingga disebut rezim pelaporan rangkap (*dual reporting regime*). Karena banyaknya ketentuan khusus yang ada dalam kitab undang-undang pajak untuk periode tertentu sering kali berbeda secara signifikan.

Negara-negara *code law* yang dipimpin oleh Prancis, Jerman, dan Jepang, perbedaan antara laba buku dan laba pajak tidak signifikan, dan laporan laba-rugi di sini sebenarnya merupakan laporan berbasis pajak. Fakta ini jarang diungkapkan secara langsung sehingga menyebabkan kesulitan dalam analisis laporan laba-rugi.

Hubungan antara aset dan kewajiban dengan penentuan laba periodik tentu saja menimbulkan efek resiprokal. Biasanya over statement atau understatement aset atau kewajiban dilakasanakan melalui inklusi atau ekslusi laporan laba-rugi yang bersangkutan. Namun, harus juga dicatat bahwa terdapat banyak vasiasi procedural yang lebih kecil. Misalnya, goodwill yang dibeli boleh diamortisasi di AS selama 40 tahun, sedangkan di Jerman maksimum 5 tahun. Di beberapa negara, misalnya Irlandia, Australia, Inggris, Peru dan Selandia Baru, goodwill secara umum tidak diamortisasi sama sekali. Variasi prosedular yang serupa juga terjadi untuk biaya riset dan pengembangan, biaya eksplorasi minyak dan mineral, biaya promosi penjualan, pendidikan dan pelatihan staf, dan berbagai transaksi atau kejadian lainnya.

**E. Peran Akuntansi**

Peran akuntanasi berbeda antar negara. Perbedaan peran ini dapat memengaruhi orientasi dan kandungan informasi laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan di masing-masing negara, yang selanjutnya akan memengaruhi cara interpretasi dan penggunaan laporan keuangan.

Akuntansi keuangan merupakan pusat dari proses alokasi sumber keuangan di pasar modal. Pasar modal domestic mungkin mempunyai dampak yang halus tetapi luas dan kekal terhadap perkembangan akuntansi di suatu negara. Tetapi akuntansi bukan hanya dipengaruhi, melainkan juga memengaruhi pasar modal. Di satu sisi, tuntutan pasar modal memberikan dasar pikiran untuk mengadopsi suatu bentuk akuntansi tertentu. Pada sector sekuritas ini, akuntansi memberikan informasi yang dibutuhkan investor dalam pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber adaya yang mereka miliki.

Pada sector non-sekuritas, laporan keuangan memberikan basis yang penting bagi keputusan pemberian pinjaman oleh institusi-institusi keuangan di kebanyakan negara. Dalam kaitannya dengan kebijakan, institusi keuangan menuntut para peminjam untuk memberikan informasi keuangan rinci sebagai bagian dari proses pemberian pinjaman untuk mengevaluasi risiko kredit calon peminjam atau peminjam lama.

Bukti menunjukan bahwa akuntansi adalah relevan dengan keputusan investor dalam pembelian atau penjualan saham. Arti penting laporan akuntansi bagi para investor telah ditunjukkan oleh penelitian-penelitian terhadap para pemakai laporan keuangan di banyak negara. Juga terdapat bukti bahwa setiap kali harga saham perusahaan akan turun jika reliabilitas (keandalan) laporan keuangannya diragukan. Kaitan antara informasi akuntansi dan pasar sekuritas merupakan masalah kebijakan yang sangat krusial bagi negara yang kurang berkembang yang berminat untuk meningkatkan aliran modal guna pengembangan perkonomian mereka.

Peran akuntansi realtif terlaksana lebih baik dalam lingkup nasional, yang disebabkan karena dalam satu negara berlaku satu regulasi akuntansi yang sama untuk semua perusahaan yang ada pada negara tersebut. Kesamaan regulasi akuntansi memudahkan interpretasi informasi yang disajikan dan juga memudahkan perbandingan (komparabilitas) informasi antarperusahaan. Dalam perspektif internasional, interpretasi dan komparabilitas ini lebih sulit dilaksanakan karena adanya lebih dari satu regulasi akuntansi.

Consensus yang muncul bahwa akuntansi keuangan adalah penting bagi operasi pasar modal yang efisien telah memengaruhi pembuatan kebijakan pada level nasional dan level internasional. Regulasi laporan keuangan perusahaan merupakan fenomena yang terjadi di seluruh dunia. Pada level internasional, organisasi-organisasi seperti International

Accounting Standards Board (IASB) dan International Organization of Securities Commissions (IOSCO) menaruh perhatian terhadap ketersediaan informasi keuangan yang relevan dan dapat dipercaya untuk transaksi-transaksi keuangan lintas negara. Di samping itu, institute-institut multilateral seperti misalnya International Monetary Fund (IMF), Bank Dunia, dan Asian Development Bank (ADB) berdiri pada jajaran terdepan dalam memberikan rekomendasi kepada negara kurang berkembang untuk menyusun sistem akuntansi yang kokoh guna meningkatkan perkembangan sistem keuangan mereka.

**F. Korporasi Multinasional dan Keterlibatannya dalam Bisnis Internasional**

Akuntansi internasional terutama diperlukan oleh pasar modal yang telah mengglobal dan perusahaan yang bisnisnya mengglobal. Perusahaan yang paling rendah tingkat globalisasi bisnisnya adalah perusahaan yang mempunyai transaksi utang-piutang dalam valuta asing (valas); sementara yang tingkat globalisasinya paling tinggi adalah korporasi multinasional (MNC, *multinational corporations*). MNC adalah perusahaan yang terlibat dalam produksi dan penjualan barang atau jasa pada lebih dari sebuah negara. Biasanya terdiri dari sebuah induk perusahaan yang berlokasi di negara asal perusahaan dan paling sedikit lima atau enam anak perusahaan asing, yang secara khas melakukan interaksi strategis tingkat tinggi antar unit-unit tersebut (Radebaugh, 2006). Beberapa MNC mempunya sampai 100 anak perusahaan asing yang tersebar di seluruh dunia.

Kemampuan korporasi dalam menggunakan faktor-faktor produksi yang tersedia secara global merupakan faktor yang jauh lebih penting dalam pembentukan daya saing internasional daripada perbedaan ekonomi makro antar negara. Bertentrangan dengan postulat Smith dan Ricardo, eksistensi perusahaan multinasional didasarkan pada mobilitas internasional faktor-faktor produksi tertentu. Modal yang muncuk di London dalam pasar Eurodolar dapat digunakan sebuah perusahaan farmasi yang berbasis di Swiss untuk mendanai akuisisi peralatan Jerman oleh anak perusahaan di Brazil. Sebuah boneka Barbie dibuat di sepuluh negara, yaitu didesain di AS dan produksi bagian-bagiannya di Jepang, Korea, Itali, dan Taiwan, sementara perakitannya di Meksiko.

Karakteristik perusahaan multinasional adalah alokasi sumber yang terkoordinasi secara global oleh sebuah manajemen di pusat. MNC membuat keputusan mengenai strategi untuk menembus pasar (*market entry*); operasi di luar negeri; dan produksi, pemasaran, serta pendanaan kegiatan dengan pertimbangan mana yang terbaik bagi korporasi secara keseluruhan. MNC menekankan kinerja kelompok, bukan kinerja masing-masing bagian secara individual. Dari perspektif ini timbul masalah-masalah yang antara lain terkait dengan harga transfer dan perpajakan.

Dari uraian tersebut dapat dimengerti bahwa manajemen MNC sangat membutuhkan informasi keuangan internasional. Ini berkaitan dengan penyajian informasi untuk para stakeholder di luar negeri dan juga berkenaan dengan interpretasi informasi keuangan yang diperoleh dari luar negeri, sementara masing-masing negara mempunyai persyaratan penyajian informasi yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik masyarakat dan lingkungan masing-masing.

Dari luas dan rumitnya transaksi yang dilaksanakan MNC dapat diketahui bahwa MNC berada pada sebuah spektrum yang salah satu ujungnya adalah keterlibatan dalam produksi dan/atau penjualan barang dan jasa; sementara ujung yang lain adalah perusahaan yang hanya melakukan transaksi valas saja. Di antara kedua ujung spektrum tersebut terdapat bentuk-bentuk keterlibatan yang lain, yaitu : aliansi strategis (strategic alliance) dan investasi langsung.

Aliansi strategis menggambarkan berbagai variasi kolaborasi yang mempunyai arti penting strategis bagi satu atau lebih pihak yang terlibat. Aliansi strategis meliputi persetujuan pemberian lisensi, persetujuan waralaba, kontrak manajemen, dan kepemilikan bersama perusahaan asing. Pemilihan aliansi strategis tergantung pada faktor-faktor hukum, besarnya biaya, konpensasi, risiko, pengenalian, dan kompleksitas produk.

Bentuk keterlibatan lainnya, yaitu investasi langsung, yang terjadi ketika sebuah perusahaan memperoleh tingkat pengendalian tertentu atas korporasi asing sehingga dapat memengaruhi keputusan manajemen. Pengendalian tersebut dapat diperoleh melalui kepemilikan saham atau dengan mendirikan sebuah perusahaan baru di sebuah lokasi di luar negeri. Jika investor memiliki seluruh saham sebuah perusahaan lokal, perusahaan tersebut menjadi sebuah perusahaan anak yang sepenuhnya dimiliki oleh perusahaan iduk. Jika dua atau lebih perusahan menjalankan suatu usaha bersama, maka usaha tersebut disebut joint venture, yang merupakan suatu bentuk aliansi strategis yang lain. Joint venture ini merupakan solusi dari ketiadaan dana atau ketiadaan keahlian manajerial atau karena investor bersandar pada kemampuan sekutu lokal.

**G. Pengertian Akuntansi Internasional**

Ada 2 tipe akuntansi, yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Tujuan akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi yang dibutuhkan manajemen di dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan perusahaan. Karena manajemen dapat mengakses pemrosesan informasi tersebut, maka informasi akuntansi manajemen tidak memerlukan standar. Pedoman pokok di dalam penyajian informasi akuntansi manajemen adalah bahwa informasi tersebut dapat dipahami oleh manajemen, dan relevan dengan pengambilan keputusan dan pengelolaan perusahaan.

Akuntansi keuangan memberikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak eksternal dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karena pihak eksternal tidak mempunyai akses terhadap proses penyusunan laporan keuangan, maka diperlukan standar di dalam penyusunan laporan keuangan tersebut. Standar ini diperlukan untuk mengurangi, atau menghilangkan sama sekali jika dimungkinkan, ambiguitas atas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang disebabkan oleh adanya multitafsir atas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Standar akuntansi mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan, sehingga tidak terjadi bias antara substansi informasi yang dilaporkan dan persepsi pemakai laporan keuangan.

Globalisasi yang melanda dunia menyebabkan semakin berkembangnya pasar modal dan transaksi bisnis yang menembus batas-batas wilayah negara. Globalisasi pasar modal ditunjukkan oleh semakin derasnya arus modal dari para investor dari negara lain. Ini merupakan fenomena positif, karena meningkatkan efisiensi penggunaan dana secara internasional. Tetapi, karena perbedaan standard an praktik-praktik akuntansi pada masingmasing negara, interpretasi terhadap laporan keuangan yang disusun oleh sebuah perusahaan di suatu negara akan sulit dilaksanakan oleh investor dari negara yang lain. Akibatnya, investor enggan menganalisa laporan keuangan perusahaan dari negara lain, sehingga alokasi dana dalam lingkup internasional tidak terjadi secara efiesien.

Transaksi bisnis lintas negara menyebabkan bertambah kompleknya substansi yang perlu dilaporkan yang disebabkan karena perbedaan mata uang yang digunakan oleh masingmasing negara dan berubah-ubahnya kurs valuta asing. Menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan anak perusahaan di luar negeri harus memerhatikan kurs mata uang; sementara pelunasan utang dagang dengan valuta asing dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian. Permasalahan-permasalahan ini menyangkut bagaimana menyusun laporan keuangan yang terkait dengan operasi lintas batas.

Di samping itu, globalisasi transaksi bisnis juga menyebabkan semakin kompleksnya operasi manajemen perusahaan. Hal ini disebabkan karena masing-masing negara merupakan sebuah yurisdiksi yang berbeda politik, ekonomi, dan lingkungan sosialnya. Tarif pajak yang berbeda antar negara yang satu dengan negara yang lain, misalnya, menyebabkan manajemen harus mempertimbangkannya di dalam penentuan harga transfer lintas batas. Ini merupakan bidang akuntansi manajemen yang berdimensi internasional.

Jadi, akuntansi internasional mencakup akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen yang berdimensi internasional. Ini berarti bahwa akuntansi internasional bukan merupakan tipe akuntansi tersendiri. Serupa dengan ini adalah pengertian akuntansi sektor publik, yang juga mencakup akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen dan diterapkan untuk institusi layanan publik.

Akuntansi keuangan berkenaan dengan pelaporan keuangan untuk para pemakai eksternal. Dalam bidang ini akuntansi dituntut untuk mampu melaporkan transaksi bisnis lintas batas dan menyusun laporan keuangan konsolidasian dari sejumlah entitas bisnis yang secara yuridis formal masing-masing berdiri sendiri-sendiri. Dalam dimensi internasional, pelaporan kepada pihak luar ini menjadi bertambah kompleks. Penyebabnya adalah : 1) Nilai mata uang masing-masing negara yang berbeda-beda, dan 2) Perbedaan akuntansi yang digunakan oleh masing-masing entitas bisnis yang berada di berbagai negara atau yurisdiksi yang berbeda-beda.

Akuntansi manajemen berkenaan dengan penyediaan informasi untuk membantu manajemen dalam mengoperasikan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Terutama pada perusahaan pencari laba, akuntansi mamajemen berfokus pada upaya efisiensi yang berupa 1) Pemanfaatan secara maksimal fasilitas perusahaan, dan 2) Minimisasi pajak. Pemanfaatan aktiva dalam dimensi internasional pada prinsipnya sama dengan pemanfaatan dalam dimensi nasional, yaitu pemanfaatan kapasitas menganggur. Sedangkan minimisasi pajak merupakan masalah yang timbul karena perbedaan tariff pajak antarnegara. Upaya minimisasi pajak ini dipersulit oleh faktor-faktor lain yang berbeda antar negara.

 **Lingkup Akuntansi Internasional dan Organisasinya**

Mempelajari akuntansi adalah mempelajari tentang apa dan bagaimana mengukur dan mendiklos transaksi-transaksi keuangan serta bagaimana mengaudit pengukuran dan disklosur tersebut. Akuntansi internasional adalah akuntansi yang mempunyai perspektif internasional. Dalam perspektif internasional, akuntansi berkenaan dengan diversitas akuntansi dan keragaman yurisdiksi. Diversitas akuntansi merupakan problem yang telah, sedang, dan akan terus diupayakan solusinya. Sedangkan keragaman yuridiksi merupakan kenyataan yang harus diterima.

Pembahasan yang menyangkut diversitas akuntansi termasuk dalam bidang akuntansi keuangan; sementara pembahasan yang berkenaan dengan keragaman yurisdiksi termasuk dalam bidang akuntansi keuangan maupun akuntansi manajemen. Diversitas akuntansi menimbulkan kesulitan dalam menginterpretasi dan menganalisis laporan keuangan. Solusi terhadap masalah ini sudah diupayakan sejak beberapa dasawarsa yang lalu dan berujung pada upaya konvergensi akuntansi secara global.